

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SMK

Umi Ibrahim¹

¹Vocational High School Teacher West Halamahera Tengah. Maluku Utara
Email: umiibrahim.smklelief@gmail.com

ABSTRACT

Ability to communicate properly and affectively both orally and in writing become very important for vocational high school. The study aims to improve students writing descriptive skill through Project Based Learning at one of vocational high school in central Halmahera. Descriptive quantitative were applied in this study. There are 20 students participated in this study. Data were collected through pre-test and post-test. Data were analyzed to see whether the students writing skill increase after joining Project Based learning model in learning to write descriptive text. The findings show that after using Project Based Learning Model can improve students' ability writing descriptive text. It is suggested that students should work collaborative and share with their friends in writing. Teacher can use project based Learning model in teaching writing. Due to this model can allow students can work collaboratively and sharing with friend learning to write which is enable students to increase their skill.

Keywords: Writing, Descriptive Text, Project based Learning model.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa untuk saat ini dan di masa mendatang. Namun kenyataannya, bahasa Indonesia dianggap sulit bahkan membosankan. Namun, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang wajib dipelajari oleh semua siswa di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia karena peran sentral bahasa Indonesia yaitu selain sebagai ilmu yang harus dikuasai juga sebagai pengantar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain dan sebagai jembatan untuk menyebarkan ilmu.

Dalam dunia pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan, pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, komunikasi dapat terjalin dengan baik antara individu dan kelompok, siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Dalam menulis, siswa dapat berkomunikasi melalui pesan/teks dan dapat mengungkapkan ide dengan membuat sebuah karya. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK adalah agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis adalah cara mengungkapkan ide melalui tulisan. Senada dengan Duarte & Brewer (2019) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan emosi dan gagasan.

Menulis adalah karya tulis yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis sebagai salah satu kompetensi bahasa yang paling kritis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang terkendali. Mengajar menulis sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru bahasa Inggris untuk memfasilitasi siswa dalam proses menulis. Guru sebagai penulis, membantu pembaca mengenali bagaimana pengajaran menulis kita dapat dipengaruhi melalui identifikasi pribadi kita sebagai seorang penulis. Materi yang diberikan oleh guru akan membantu siswa mengerjakan proyek dan meminimalisir kesalahan dalam membuat proyek tulisan yang diberikan.

Menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk melatih menulis akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan Setyowati & El-Sulukiyah (2017), menyatakan bahwa dalam menulis guru harus memperkenalkan berbagai jenis strategi perencanaan kepada siswanya untuk memfasilitasi proses menulis. “Ada berbagai strategi mengajar menulis misalnya pramenulis, menulis pemanasan, menulis kolaboratif, menggunakan permulaan kalimat, dan menulis terbimbing” (Moses & Mohamad, 2019). Dalam penulisan paragraf, penulis biasanya membuat daftar dan pemetaan pikiran sebagai strategi untuk memudahkan proses penulisan paragraf. Sejalan dengan Arrang & Sallata (2018), yang menyatakan bahwa daftar dan penggunaan garis besar adalah strategi pengajaran menulis yang dikembangkan untuk membantu siswa mengurangi kesalahan dalam kohesi paragraf dan kesalahan dalam perbaikan paragraf. Hal ini juga dikemukakan oleh Amiyana (2020), bahwa daftar tersebut meningkatkan kinerja siswa dalam menulis dan membantu siswa mengumpulkan kosa kata dasar yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Mind mapping adalah proses pemindahan pemikiran di otak ke dalam bentuk tulisan dan gambar.

“Peta pikiran memiliki empat karakteristik penting. Pertama, subjek perhatian dikristalisasi dalam gambar pusat. Kedua, tema utama subjek memancar dari gambar pusat sebagai cabang. Ketiga, peternakan terdiri dari gambar kunci atau kata kunci yang dicetak pada topik garis terkait yang kurang penting juga direpresentasikan sebagai cabang yang melekat pada cabang tingkat yang lebih tinggi. Keempat, cabang-cabang dari struktur nodal yang terhubung” (Silalahi, 2016, hlm. 3).

Teks deskriptif

Taufikur Rahman menjelaskan bahwa deskripsi adalah gambaran yang tergambar dalam kehidupan nyata. Menurut Nanda Widya, deskriptif teks adalah jenis teks bahasa Inggris yang dengan jelas menggambarkan karakteristik unik dari sesuatu, seperti orang, hewan, tumbuhan, atau benda mati. Tujuan dari teks ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca tentang apa yang sedang dijelaskan. Teks deskriptif menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa tertentu yang dapat dirasakan, dilihat, dicium, atau didengar oleh pembaca.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan Fiktoyana et al., (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan kegiatan pembelajaran yang mungkin berdurasi sangat panjang, holistik-interdisipliner, bertarget siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan masalah dunia nyata. Penerapan project based learning dalam pembelajaran menulis teks deskriptif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Mahasiswa akan memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga peningkatan pemahaman terhadap topik yang diberikan menjadi lebih baik. Ada langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek: *Pertama*, pertanyaan besar dalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning diawali dengan pertanyaan esensial. Pertanyaan ini dapat muncul dari guru atau dari siswa atau kerjasama antara keduanya. “Aspek pertama adalah desain dimana dosen dapat mendorong mahasiswa untuk mempromosikan pemikiran kritis mereka dengan menggunakan pertanyaan untuk proyek mereka, merancang proses proyek yang menekankan keterampilan berpikir kritis” (Karyawati & Ashadi, 2018). *Kedua*, desain proses perencanaan proyek. Pada tahap ini, siswa dan guru secara kolaboratif merencanakan proyek untuk menyelesaikan soal-soal yang telah dirumuskan pada tahap pertama. Agar tepat dalam merancang proyek, perlu untuk mengekstrak informasi yang berkaitan dengan pertanyaan. Senada dengan Nirmayani (2021) yang menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa untuk merancang langkah-langkah penyelesaian proyek beserta caranya dan siswa merancang langkah-langkah penyelesaian proyek tersebut. *Ketiga*, buat jadwal pembelajaran berbasis proyek. Dalam membuat jadwal, guru dan siswa akan membuat kesepakatan tentang jadwal proyek. “Dosen juga berpartisipasi dalam merancang rencana dan membuat jadwal proyek untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa” (Karyawati & Ashadi,

2018). *Keempat*, memantau kemajuan proyek. Adanya pengawasan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Nirmayani, (2021) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator dan memonitor siswa dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama kelompok dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Kelima*, menilai hasil pembelajaran berbasis proyek. Siswa akan mempresentasikan proyek yang telah dikerjakan dan mendiskusikannya di kelas secara kolaboratif. Outcome dinilai membantu guru dalam mengukur pencapaian standar kompetensi, mengetahui kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

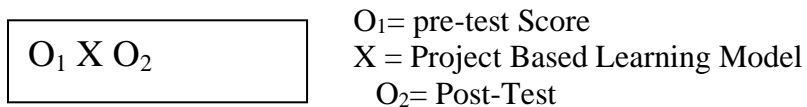
“Siswa mempresentasikan proses pengerjaan dan hasil tugas proyek pada seminar di kelas di akhir pelajaran, diskusi antara guru dan siswa tentang kekurangan dalam proses dan hasil proyek yang telah dilaksanakan, dan guru menginterpretasikan penguasaan siswa terhadap tugas proyek yang telah dilakukan” (Jalinus et al., 2017, hlm. 253).

Terakhir, mengevaluasi pengalaman siswa, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi kegiatan dan hasil tugas proyek (Nirmayani, 2021). Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebuah penelitian dilakukan oleh Arihasta & Basthomi, (2019). Mereka menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek, Menulis Proses, dan Instagram: Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dalam menulis teks hortatory exposition. Studi ini berfokus pada perangkat yang digunakan oleh siswa dalam menulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kinerja menulis siswa. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sutjiati & Rasiban, (2017). Mereka juga menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek. Temuan mereka menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan berkontribusi pada pengembangan ide dan kreativitas siswa dalam menulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimen. Itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain pre-test dan post-test. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lelief Kabupaten Halmahera Tengah tahun ajaran 2021-2022. Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang menjadi besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Negeri 2 Lelief Kabupaten Halmahera Tengah tahun ajaran 2021-2022. Sampel penelitian adalah siswa kelas dua yang terdiri dari 20 siswa. Mereka belajar bahasa Indonesia. Mereka juga belajar menulis teks deskriptif. Mereka memiliki masalah dalam menulis teks deskriptif. Penelitian ini dipilih dengan menggunakan random sampling. Desain one group pretest-posttest ini terdiri dari satu set group. Pada desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan disebut pre-test dan setelah diberikan perlakuan disebut post-test. Pola penelitian metode one group pretest-posttest design menurut Sugiyono (2013:75) adalah sebagai berikut:



Pada desain ini pengujian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretest (O₁). Kemudian siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan model Project Based Learning (X), pada tahap akhir penulis memberikan post-test (O₂). Tes tertulis digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data penelitian ini, tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali; pre-test dan post-test. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif siswa sebelum menggunakan project based dalam pembelajaran menulis. Post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif setelah pembelajaran menulis deskriptif melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan statistik untuk menganalisis data. Langkah-langkah menganalisis data disajikan di bawah ini;

$$t = \frac{\bar{D}}{S\bar{x}D} \quad t = \text{Gossett scores}$$

\bar{D} = the different between pretest (T₁) and post-test (T₂)
 $S\bar{x}D$ = Standard error of means
 N = Total sample

The formula of analyzing data below:

1. Counting the differences between T₁ and T₂ (\bar{D})

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

2. Counting the difference standard deviation

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \bar{D}^2}$$

3. Counting standard error of means

$$S_{\bar{x}D} = \sqrt{\frac{xD}{N-1}}$$

4. Counting score

$$T = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{x}D}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Temuan penelitian ini terdiri dari nilai pretest dan posttest siswa. Data pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui mean dan standar deviasi tes menulis teks deskriptif. Pada bagian ini, siswa ditugaskan untuk menulis teks deskriptif. Hasil tulisan siswa dinilai dengan menggunakan rubrik yang telah disediakan.

Perbandingan Nilai Pretes dan Postes

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara skor pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Project Based Learning dan Posttest dilakukan untuk memperoleh informasi setelah diberikan perlakuan menggunakan Project Based Learning. Analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. The data of comparison between pretest and post-test

No	Respodent	Post-Test	Pretest	D	D ²
1	RR	75	60	15	225
2	AJ	70	60	10	100
3	ML	75	60	15	225
4	SI	70	50	20	400
5	NR	85	60	25	625
6	FMF	70	45	25	625
7	RA	80	60	20	400
8	SM	75	60	15	225
9	AU	70	50	20	400
10	MS	80	55	25	625
11	LK	70	60	10	100
12	BS	70	40	30	900
13	AR	70	40	30	900
14	MMH	70	50	20	400
15	DM	80	60	20	400

No	Respodent	Post-Test	Pretest	D	D ²
16	TH	75	60	15	225
17	SM	70	60	10	100
18	MR	70	40	30	900
19	CY	80	55	25	625
20	RH	70	35	35	1.225
	T=20	∑T₂= 1475	∑T₁= 1060	∑D= 415	∑D²= 9625

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, nilai total siswa pada pretest adalah 1060 dan posttest adalah 1475. Setelah penghitungan data antara pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dependen rumus maka diperoleh data sebagai berikut: Nilai rata-rata standar deviasi hasil pretest dan posttest siswa setelah menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai rata-rata standar deviasi antara pretest dan posttest

Test	Mean score	Standard Deviation	Standard Error of Mean
Pretest (T ₁)	53	7,11	1.6
Post-test (T ₂)	73,90	5.07	1.135

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes siswa adalah 53 dari total skor pretes siswa (T₁) dibagi dengan jumlah siswa (N), postes adalah 73,90 dari total skor postes siswa (T₂) dibagi oleh jumlah siswa (N). Standar deviasi antara pretest dan posttest adalah 7,11 dan mean standard error 1,7 yang dapat dihitung dengan membagi nilai standar deviasi dengan akar kuadrat dari total sampel (N-1) 20 -1 = 19 dan untuk mengetahui apakah perbedaan antara pretest dan posttest signifikan secara statistik, digunakan analisis statistik t-test untuk sampel non-independen. Hasil uji-t adalah t =12 karena Df adalah 19, maka t-kritik ($\alpha=0,05$) pada t-tabel adalah 1,729. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-test (12) lebih tinggi dari t-critic (12>1,729). Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa.

Table 3. The test of significance

T-test Score	α of critic (one-tailed test)	T- table
12	0,05	1.729

Pengujian Hipotesis

Dengan data di atas, bahwa $t > t$ -tabel ($12 > 1.729$) hipotesis alternatif diterima bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan teks deskriptif di kelas SMK Negeri 2 Lelief Kabupaten Halmahera Tengah. Jadi kesimpulannya, hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

PEMBAHASAN

Menulis adalah cara mengungkapkan ide melalui tulisan. Senada dengan Duarte & Brewer (2019) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan emosi dan gagasan. “Menulis adalah proses non-linear yang melibatkan banyak tahapan, tidak terbatas pada konseptualisasi, formulasi, membaca dan merevisi. Ini merupakan proses yang sulit bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai pretest siswa yaitu lima siswa mencapai nilai sangat rendah atau skor sangat jelek. Ketiga siswa mendapat nilai buruk, dan beberapa siswa mendapat nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik. Data pretest menunjukkan bahwa siswa masih rendah dalam menulis teks deskriptif. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari siswa. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya strategy dalam mengembangkan, tata bahasa, penempatan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan model pembelajaran konvensional berbagai media yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru bahasa Indonesia harus menemukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Dalam penelitian ini, pembelajaran Berbasis Proyek diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka dan hasilnya menunjukkan bahwa ada delapan belas siswa yang mendapat nilai baik pada post-test, dan dua belas siswa yang mendapat nilai cukup baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai atau skor buruk pada post-test. Data post-test menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat dalam menulis teks deskriptif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan sebelum post-test berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Diperlukan delapan kali pertemuan untuk melakukan treatment ini. Siswa ditugaskan untuk menulis teks deskriptif sebagai proyek mereka. Para siswa diberikan umpan balik dan fokus bagaimana mengembangkan ide mereka bekerja sama dengan teman-teman mereka. Selain itu, diskusi terjadi antara siswa untuk merevisi proyek mereka. Berdasarkan data di atas, menulis teks deskriptif siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks

deskriptif siswa. Hal ini terlihat dari analisis data pretest dan posttest t-test dengan menggunakan rumus t-t, diperoleh hasil thitung = 12 > t-1,729 pada taraf signifikansi 0,05 untuk satu arah yang berarti hipotesis alternatif. (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Tabel signifikansi menunjukkan bahwa pada df 19 dan pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai derajat signifikansi sebesar 1,729. sehingga melalui pembelajaran project based learning dalam pengajaran menulis teks recount dapat meningkatkan keterampilan menulis. Ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif siswa setelah penerapan model Project based Learning dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Hal ini terlihat dari hasil nilai pretest dan posttest siswa setelah pembelajaran menulis teks deskriptif melalui PJBL lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini sangat sedikit. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memainkan peran yang sangat penting untuk memilih model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, seorang guru hendaknya memilih model yang terbaik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang sangat sulit untuk dilakukan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa disarankan bekerja tidak hanya secara mandiri dan kolaboratif.

D. SIMPULAN

Ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif siswa setelah penerapan model Project based Learning dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Hal ini terlihat dari hasil nilai pretest dan posttest siswa setelah pembelajaran menulis teks deskriptif melalui PJBL lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini sangat sedikit. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memainkan peran yang sangat penting untuk memilih model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, seorang guru hendaknya memilih model yang terbaik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang sangat sulit untuk dilakukan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa disarankan bekerja tidak hanya secara mandiri dan kolaboratif

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Andriyani, et al., (2022). Students' Perception in Learning English through Blended Learning. *Journal of Education and Teaching*. 3(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.138>
- Amiyana, S. (2020). Improving Students' Ability in Writing Recount Text by Using Lexicon List at First Year of SMA Negeri 3 Palangka Raya in Academic Year 2011/2012. 2(2).
- Arrang & Sallata. (2018). Strategy in Writing in Constructing Paragraph in The Essay at Uki Toraja. *Journal of English Education and Applied Linguistics*. 7(2), 34-43
- Argawati & Suryani. (2020). Project Based Learning in Teaching Writing: The Implementation and Studnts' Oponion. 8(2).
- Asmah & Idayani (2022). Students' Perception and Motivation toward Online Learning at English Language Education in Pekanbaru. *Studies and Perspectives in English Language Teaching*. 9(1).
- Daud, A., & Latif, S. (2021). The Influence of EFL Learners' Indonesia Language on Their English Language Writing. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*. 10(2).
- Duarte & Brewer. (2019). "Caught in the Nets of 'Discipline'": Understanding the Possibilities for Writing Teachers' Resistance to Standardization in Local Policy. Vol. 33(1) 88–110. <https://doi.org/10.1177/0895904818807326> journals.sagepub.com/home/epx
- Fiktoyana, et al., (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X-TIPTL 3, SMKN 3 SINGARAJA, 7(3).
- Friatin. (2018). Students' Perception in Teaching Writing through Facebook Group in EFL Class. 7(1). <https://doi.org/10.21580/vjv7i12739>
- Ghazzoul, N. (2018). Topic Sentence Coaching: Keys to Unlock The Intricacy of English Language. 26(2), 999-1018. <http://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Karyawati & Ashadi. (2018). Innovation in the classroom: Engaging English as a foreign learning students using project-based learning. 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/17067>
- Nirmayani. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4(3), 378-385.
- Pradnyani. (2015). Students' Perception on Writing Skill (A Survey Study at Second Grade Students' of SMP N 15 Mataram in Academic Year 2014/2015)
- Setiono & Riwinoto, (2015). Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 1(2). 95-108
- Setyowati, L., & El-Sulukiyyah, A. A. (2017). Explicit Planning for Paragraph Writing Class. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 241–260. <https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.2.241-260>
- Silalahi, D.E. (2016). The Effect of Using Mind Mapping Technique in Writing Descriptive Text at the First Year Students of SMA Negeri 4 Pematangsiantar. *Journal of English Teaching as a Foreign Language*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

- Suwandi, et al., (2019). Analisa Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome.
- Taslim et al., (2022). Exploring Lecturer Experiences in Teaching Writing Skill Through Online Learning at The English Language Education Study Program of Khairun University. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*. 11(1).
- Wirantaka, A. (2016). Paragraph Writing of Academic Texts in an EFL Context. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.1212>